

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan metodologi dalam penelitian. Adapun bagian yang akan dibahas antara lain:

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Mengenai pendekatan kualitatif ini Creswell (2012:4) menjelaskan bahwa:

“Pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum, dan menafsirkan maknadata.”

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih ditekankan kepada makna. Menurut Nasution (2003:5) bahwa “Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”

Bahasan di atas telah menyinggung bahwa pendekatan kualitatif tergolong dalam metode deskriptif dan merupakan salah satu bagian dari metode penelitian deskriptif. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan Sukmadinata (2011: 73). Menurut Singarimbun (dalam

moleong, 2014:4), “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain”. Penggunaan metode deskriptif kualitatif disebabkan karena metode ini merupakan metode yang mampu menggambarkan permasalahan yang dikemukakan berdasarkan fakta atau data yang berupa kejadian atau fenomena dari lapangan yang bukan diperoleh dari hasil pengesanan, kemudian data di analisis untuk pemecahan masalah agar mendapatkan kesimpulan yang diperoleh nantinya berupa program yang dapat membantu orang tua untuk melatih keterampilan motorik kasar anak *Cerebral Palsy tipe Spastik*.

Penelitian ini juga ingin mengetahui keberhasilan program yang telah disusun, dan yang telah dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan programnya. Untuk mengetahui keberhasilan ini dilakukan pengesanan terhadap motorik kasar anak CP, maka dilakukan pelatihan terhadap anak CP dan pengukuran pada motorik kasar. Dengan demikian metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Test – Post-Test Design* yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2001: 64). Metode ini digunakan bukanlah metode yang dominan dan bukan masalah yang utama karena hanya digunakan untuk memperoleh informasi keberhasilan program. Masalah utama dalam penelitian ini tetap pada pembuatan program pelatihan motorik kasar anak CP.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan April 2020 dengan bertempat di rumah subjek Rt 05 Rw 03 desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

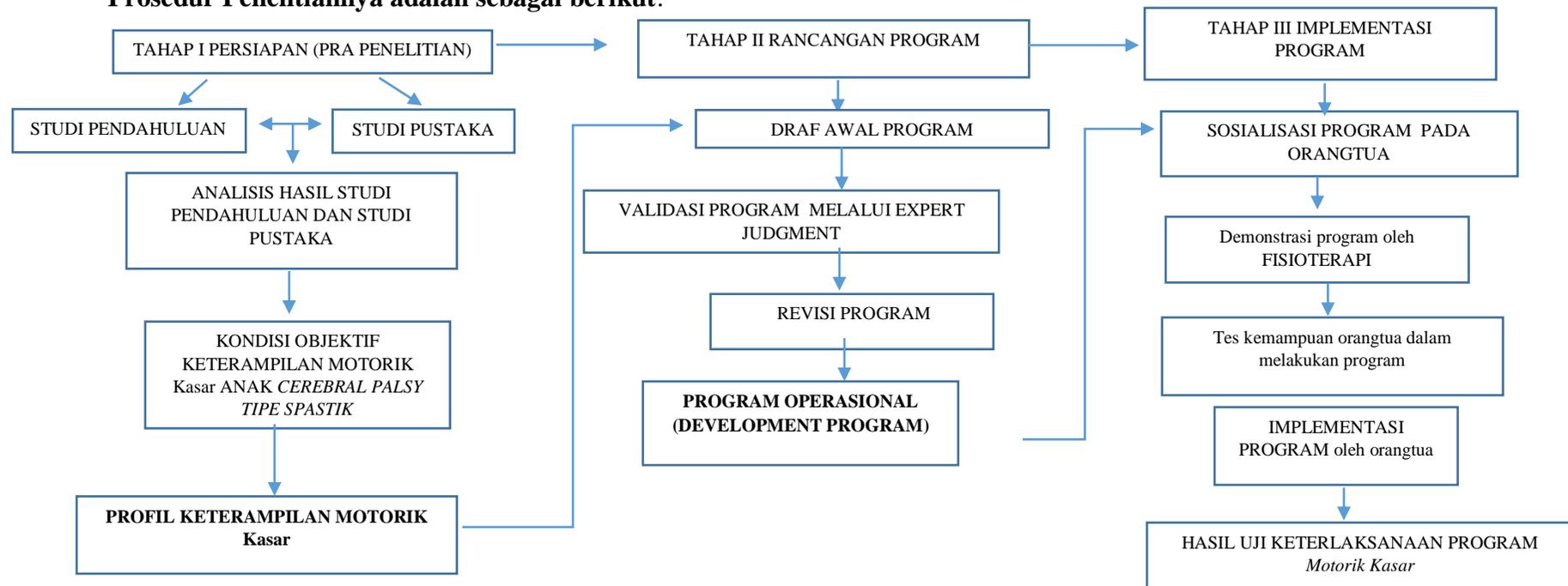
3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah satu keluarga yang memiliki anak *Cerebral Palsy tipe Spastik*. Di dalam intervensi berbasis keluarga maka selain anak sebagai subjek penelitian juga keluarga yang ada dalam rumah yang berinteraksi sehari-hari dengan anak.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini di ilustrasikan dalam bagan tahapan penelitian sebagai berikut :

Prosedur Penelitiannya adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Untuk Penyusunan Program

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut ini merupakan penjelasan teknik pengumpulan data tersebut:

3.5.1.1 Observasi

Nasution (2003: 60) bahwa “Dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti memperoleh kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cermat”. Sejalan dengan pendapat ini menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Selain itu observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data ataupun informasi yang dilakukan oleh peneliti secara terbuka, langsung, terfokus melalui pengamatan terhadap orang, dan tempat di suatu lokasi penelitian, (Cresswell, 2012).

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yang artinya peneliti datang ketempat subjek melakukan pengamatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengobservasi ketika orang tua berinteraksi dengan anaknya. Selain itu peneliti melakukan observasi partisipasi yang moderat (*moderate participation*) terhadap anaknya yang *cerebral palsy* sebagai data penunjang untuk menyusun program pelatihan motorik kasar.

Selama melakukan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data. Pedoman observasi yang digunakan adalah observasi *perkembangan anak* dan cara orangtua melatih keterampilan motorik kasar serta observasi keterlaksanaan program.

Fokus utama dalam observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi objektif keterampilan motorik kasar anak *Cerebral Palsy tipe Spastik* dan upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh keluarga dalam memberikan layanan kepada anak, sehingga nanti dapat dirumuskan program pelatihan motorik kasar yang sudah sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan anak serta membentuk kepedulian keluarga dalam memberikan layanan.

Adapun aspek yang diobservasi adalah perkembangan motorik kasar anak, dan cara orangtua dalam melatih motorik kasar kepada anak. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni *passive participation* dan *moderate participant*.

3.5.1.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada orangtua anak untuk mendapatkan data secara lengkap dan menyeluruh mengenai kondisi anak dan orangtua. Moleong (2010: 186) mengungkapkan bahwa: wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sejalan dengan itu, Danial dan Warsiah (2009: 71) mendefinisikan bahwa “wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”.

Wawancara dilakukan kepada orang tua untuk mendapatkan informasi dan menggali ide mengenai program agar berjalan dengan baik. Hasil wawancara akan menjadi pertimbangan dalam penyusunan program konseling keluarga berbasis family quality of life. Pedoman wawancara berpatokan pada milestone tahapan perkembangan motorik kasar dari DDST II.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan demikian wawancara akan dilakukan secara terstruktur dan mendalam kepada keluarga (terutama orang tua) yang memiliki anak *Cerebral Palsy tipe Spastik* sehingga akan diperoleh data pendukung dalam memberikan gambaran objektif kondisi-kondisi real keterampilan motorik kasar anak dan upaya yang telah dilakukan oleh orang tua. Dalam penelitian ini wawancara dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memudahkan perumusan program.

3.5.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, hal ini juga diterangkan oleh Creswell (2012:441) yang menyatakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga dalam

penelitian karena sumber-sumber tersebut membantu para peneliti memahami fenomena sentral. Menurut Arikunto (2006:158) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari dokumen yang berasal dari dokumen tertulis, foto, video, maupun rekaman suara. Pada penelitian ini akan dikumpulkan berupa data kondisi objektif motoric kasar aktivitas merayap, data kemampuan orang tua dalam melaksanakan program pelatihan dan data keterampilan motoric anak aktivitas merayap setelah melaksanakan latihan.

3.5.1.4 Instrumen Penelitian

Sejalan dengan teknik pengumpulan data di atas, maka instrumen penelitian yang penulis gunakan ialah sebagai berikut.

1. Kisi-kisi dan instrumen asesmen untuk mengetahui profil motoric kasar anak
2. Kisi-kisi dan intrumen rumusan program pelatihan motoric kasar
3. Kisi-kisi dan Instrument untuk mengetahui kemampuan orang tua dalam menggunakan program
4. Kisi-kisi dan instrumen kemampuan motoric anak

Penyusunan perangkat tes dapat dilakukan dengan mengambil seluruh dimensi pada suatu konstruk yang akan jadi sasaran tes, namun demikian dapat juga dilakukan dengan mengambil sebagian atau sampel dari dimensi yang akan diukur (Susetyo, 2011:66)

3.5.2 Teknik pengumpulan data untuk pengujian program

Pengujian program dilakukan untuk memperoleh gambaran terhadap program yang telah dibuat, oleh karena itu diperlukan adanya instrument yang berupa tes. Instrument tes yang dibuat oleh peneliti perlu dihitung validitas dan reliabilitas, karena kedua hal ini adalah persyaratan tes yang baik. berikut ini akan dibahas satu persatu;

3.5.2.1 Validitas Inturmen Penilaian Kemampuan Motorik Kasar

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Trianto, 2010: 269). Untuk mengukur validitas tes, peneliti menggunakan validitas isi (*conten validity*) dengan menggunakan penilaian

ahli (*expert-judgment*). Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang akan dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Susetyo, 2015: 113).

Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga orang ahli, yaitu:

Tabel 3. 1 Daftar Ahli yang Memberikan *Expert-Judgment* pada Instrumen penilaian kemampuan Anak

No	Nama	Jabatan
1	Muhamad Fahri Adami, Sst Ftr	Fisioterapi di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya
2	Feri Apriyana. Amd Ftrs	Fisioterapi di RS Jasa Kartini Tasikmalaya
3	H. Katijo, S.Pd M.Pd	Guru spesifikasi di bidang hambatan Fisik dan Motorik di SLB YPI Al-Maghfiroh Purwadadi

Ketiga ahli di atas memberikan penilaian terhadap kecocokan indikator dengan program yang dibuat. Apabila aspek yang dinilai cocok maka diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0. Hasil *judgment* yang dilakukan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi cocok menurut penilai

Σf = jumlah penilai

Butir soal dinyatakan valid apabila kecocokannya lebih besar dari 50%. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh tiga orang ahli maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil *Expert-Judgment* pada Instrumen penilaian kemampuan Anak

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	Validator			Hasil	KET
			Fahri	Feri	Katijo		
1	Keterampilan motoric kasar aktivitas merayap	Skor 0 = Anak belum bisa merayap seperti gerakan pola cicak merayap	Cocok	Cocok	Cocok	100 %	Valid
		Skor 1= Anak merayap menggunakan tangan	Cocok	Cocok	Cocok	100 %	Valid

	yang ditebuk ke dada dan diayun ke depan, kaki tidak bergerak. Atau sebaliknya anak merayap menggunakan kaki dan tangan tidak bergerak					
	Skor 2 = Anak merayap lateral (kaki kiri dan tangan kiri, atau kaki kanan dan tangan kanan)	Cocok	Cocok	Cocok	100 %	Valid
	Skor 3 = Anak merayap menggunakan kedua tangan dan kedua kaki. (tangan dan kaki dipergunakan ketika merayap namun digerakkan secara serempak)	Cocok	Cocok	Cocok	100 %	Valid
	Skor 4 = Anak merayap bilateral (selang seling yakni tangan kanan dan kaki kiri kemudian tangan kiri dan kaki kanan)	Cocok	Cocok	Cocok	100 %	Valid

3.5.2.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas *inter reader*. Sebab responden yang digunakan tidaklah banyak. Responden yang digunakan adalah sebanyak dua orang. Oleh karena itu, uji reliabilitas yang tepat adalah reliabilitas *inter reader* ini. Dan juga alasan mengapa uji reliabilitas ini yang digunakan adalah karena bentuk tes dari penilaian yang akan dilakukan adalah berbentuk kinerja. Sejalan dengan pendapat Susetyo (2015, hlm. 353) bahwa bentuk tes yang dapat dilakukan penilaian sekunder adalah tes yang berbentuk perbuatan atau kinerja yang mengukur kemampuan motorik hasil kerja atau karya.

Kecocokan dilihat dari besar kecilnya hasil penghitungan koefisien korelasi yang diperoleh dijadikan ukuran kecocokan peringkat penilaian di antara pengamat X dan Y. Koefisien korelasi yang tinggi menggambarkan kecocokan diantara kedua penilai dan pengamat. Dari hasil penilaian kedua pengamat diolah dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Table 3.3 Skor hasil pengamatan motoric kasar aktivitas merayap

Aspek yang dikaji	Indikator	Penilai X	Penilai Y
Keterampilan motoric kasar aktivitas merayap	Anak belum bisa merayap seperti gerakan pola cicak merayap	0	0
	Anak merayap menggunakan tangan yang ditebuk ke dada dan diayun ke depan, kaki tidak bergerak. Atau sebaliknya anak merayap menggunakan kaki dan tangan tidak bergerak	1	1
	Anak merayap lateral (kaki kiri dan tangan kiri, atau kaki kanan dan tangan kanan)	2	2
	Anak merayap menggunakan kedua tangan dan kedua kaki. (tangan dan kaki dipergunaka ketika merayap namun digerakkan secara serempak)	3	3
	Anak merayap bilateral (selang seling yakni tangan kanan dan kaki kiri kemudian tangan kiri dan kaki kanan) seperti gerakan pola cicak merayap	4	4
	Σ	10	10

$$\rho_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\rho_{XY} = \frac{400 - 100}{\sqrt{[4 \cdot 10 - (10)^2][4 \cdot 10 - 10^2]}}$$

$$\rho_{XY} = \frac{300}{300}$$

$$\rho_{XY} = 1$$

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh adalah 1 tergolong sangat tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat kecocokan penilaian di antara dua pengamat berarti perangkat ukur yang dinilai reliable.

3.5.2.3 Metode Eksperimen *Pre-Test – Post-Test Design*

Data yang dikumpulkan adalah kondisi awal keterampilan motoric kasar aktivitas merayap anak, kemudian diberikan perlakuan berupa pelatihan keterampilan motoric kasar oleh orang tua, serta di tes kemampuan motoric anak dalam aktivitas merayap.

3.6 Teknik Analisis Data untuk Penyusunan Program

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, Miles dan Huberman (2007). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013:247).

Dalam melakukan reduksi data, yang menjadi fokusnya adalah bagaimana memilih, mengorganisasikan, memfokuskan, mengabstrasikan dan mengubah data yang masih mentah menjadi data yang jelas dan fokus sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan pembuatan rangkuman yang akan direduksi (disederhanakan) pada hal-hal yang menjadi pokok permasalahan.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tujuan penyajian data adalah untuk menghasilkan gambaran data yang sederhana yang mudah dipahami. Dalam analisis data, menurut Alwasilah

(2015:164) display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah data diproses maka peneliti mencoba menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sebelumnya diajukan dalam penelitian. Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan sehingga dapat menyimpulkan program *pelatihan motorik kasar* untuk anak *Cerebral Palsy tipe Spastik*, sehingga dapat membantu kedua orang tuanya agar lebih bertanggung jawab atas perkembangan anak.

3.6.4 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting Menurut Moleong (2014: 324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Denzin dalam Moloeng (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun penjelasan tentang triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

Pada penelitian ini pengujian keabsahan data hasil penelitian menggunakan triangulasi teknik. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 331) menyatakan bahwa “pada triangulasi teknik terdapat dua strategi, yaitu: a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan b. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama”. Jadi, pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara, di cek kembali dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Jika ditemukan data yang berbeda peneliti melakukan diskusi yang lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan kembali data mana yang benar, atau bisa saja semua benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3.7 Analisis data untuk mengetahui keberhasilan program

Tahap analisis pada eksperimen *Pre-Test – Post-Test Design* menggunakan rubrik tes penilaian kemampuan motoric kasar anak dengan skala 5 mulai dari 0 s.d. 4. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana adanya perubahan keterampilan motoric kasar aktivitas merayap anak. Pengolahan data menggunakan statistika deskriptif dengan melihat besarnya perubahan skor, program dinyatakan berhasil jika skor tinggi dan sebaiknya jika skor rendah program tidak berhasil.